

Pengaruh CR , DER , ROA Terhadap Nilai Perusahaan (PER) SUB Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Pebrina Rahmayanti¹, Teguh Purwanto²
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}
pebrinarahma@gmail.com¹

Abstrak

(CR) Current Ratio, (DER) Debt to Equity Ratio, dan (ROA) Return On Asset, apakah berpengaruh terhadap (PER) Nilai Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia, hal ini maksud dari pengkajian ini. 13 sampel dengan periode pengamatan 3 tahun mulai 2019 - 2021 telah diambil melalui jumlah 46 populasi perusahaan dengan menggunakan purposive sampling sebagai metode dan dibantu software spss v.24 sebagai alat analisa data. Secara parsial (CR) mendapati pengaruh positif dan signifikan, (DER) tidak mendapati adanya pengaruh, (ROA) berpengaruh signifikan negatif, dilihat secara simultan nilai perusahaan dipengaruhi (CR, DER, ROA) terhadap Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di(BEI) tahun 2019-2021, Hal tersebut hasil pengkajian dari penelitian.

Kata kunci : *CR, DER, ROA, Nilai Perusahaan (PER)*

Abstract

(CR) Current Ratio, (DER) Debt to Equity Ratio, and (ROA) Return On Assets, do they affect (PER) Company Value of the transportation sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX), this is the purpose of this study. 13 samples with an observation period of 3 years starting 2019 - 2021 have been taken through a total of 46 company populations using purposive sampling as a method and assisted by SPSS v.24 software as a data analysis tool. Partially (CR) found a positive and significant effect, (DER) found no effect, (ROA) had a significant negative effect, seen simultaneously the firm value was affected (CR, DER, ROA) on transportation and logistics companies listed on the (IDX) in 2019-2021, this is the result of a study from research.

Keywords: *CR, DER, ROA, Firm Value (PER)*

PENDAHULUAN

Di era kemajuan teknologi yang semakin canggih, sarana transportasi juga mulai berkembang menyesuaikan era globalisasi. Moda transportasi memiliki peran penting untuk perkembangan dan pertumbuhan di wilayah baik dari segi ekonomi maupun pariwisata. Transportasi tidak hanya digunakan sebagai angkutan umum penumpang saja tetapi transportasi juga dapat digunakan untuk angkutan barang atau membawa barang dari satu daerah ke tempat wilayah daerah lainnya. Pertumbuhan perekonomian sub sektor transportasi pada masa awal pandemi sangat terdampak dengan kondisi saat itu. Perusahaan banyak yang bergulung tikar dan ada yang masih tetap bertahan dengan mencari berbagai inovasi inovasi agar kegiatan operasional berjalan seperti biasa. Perusahaan transportasi dan logistik juga mengalami hal yang sama namun mereka sedikit diuntungkan dengan adanya marketplace yang menawarkan berbagai layanan jasa antar barang sampai ke rumah masing masing sehingga orang orang lebih dimudahkan dengan sangat praktis.

Jasa transportasi angkutan barang sangat beraneka ragam mulai armada darat, laut dan udara. Kegiatan operasional jasa angkutan transportasi juga bermacam macam seperti jasa layanan angkutan bus pariwisata, jasa angkutan armada darat umum yang dipergunakan untuk bepergian, jasa transportasi armada darat maupun laut yang dipergunakan untuk mengangkut bahan atau material yang akan dikirim ketempat tujuan yang lain. Untuk mendukung laju pertumbuhan ekonomi yang ada, sub sektor transportasi dan logistik ini mempunyai peranan yang penting di dalam menambah pendapatan negara. guna memperoleh keuntungan yang tetap kompetisi yang sudah ada menimbulkan perusahaan dituntut meningkatkan kinerja performa setiap perusahaan (Hermuningsih, 2012). Contohnya yaitu pemilik dan pemegang saham

perusahaan memaksimalkan dan menaikkan nilai perusahaan serta mensejahterakan, karena dapat memberikan tanda positif untuk investor perusahaan profit yang tinggi terus bersamaan dengan harga saham meningkat guna pendanaan modal dan investasi di perusahaan. tercapainya nilai perusahaan yang baik dapat dilihat dari tujuan perusahaan. gambaran atas prospek pencapaian dan pertumbuhan harga saham perusahaan atas kinerja terukur dari pemilik modal merupakan suatu nilai perusahaan. mempunyai nilai kinerja yang bagus menandakan dapat memikat investor guna menyuntikkan dana ke perusahaan, namun bagi penanam modal yang diinvestasikan harus tepat pada sasaran dan memperhatikan nilai perusahaan, sesuai dengan tujuan investasi yang telah direncanakan.

Untuk mengukur dan menganalisis perusahaan sektor transportasi dan logistik mempunyai penuh kepercayaan bagi calon investor dapat dijadikan acuan untuk nilai perusahaan. banyaknya determinan dapat ditentukan untuk analisis tentang nilai perusahaan, seperti salah satu yang disampaikan oleh Widyastuti dan Bahri (2021) perhitungannya dari penilaian saham (valuasi) dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya nilai perusahaan bagi calon investor. Pendekatan Price Earning Ratio (PER) salah satu pendekatan perhitungan saham dapat menggunakan dari analisis fundamental. (Lubis dan Prayudi, 2018) kesejahteraan bagi pemilik saham dapat menunjukkan tingginya nilai perusahaan, investor memperoleh capital gain selain deviden dari perusahaan sebab dapat membuat tingginya nilai perusahaan. Delimunthe, 2015 ratio membandingkan antara per saham harga pasar dengan laba bersih per lembar saham untuk menaksir nilai perusahaan menggunakan Price Earning Ratio (PER).

Current Ratio yaitu kewajiban menyelesaikan pembayaran jangka pendek atau hutang yang akan tiba jatuh tempo penagihan untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan. Jadi kesimpulannya CR mengukur tingkat likuiditas pada sebuah perusahaan, semakin perusahaan likuid akan meningkat tinggi nilai current ratio. tingkat kepercayaan investor akan ikut meningkat hal tersebut karena tingginya tingkatan current ratio yang menggambarkan berkecukupan dana sehingga semakin likuid suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai citra perusahaan dihadapan para investor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan (Annisa dan Chabachib, 2017).

Debt to Equity Ratio dipergunakan menghitung ekuitas dengan hutang . Untuk membandingkan hutang rasio secara keseluruhan yang digunakan , termasuk seluruh ekuitas dengan hutang. untuk mendeteksi modal yang akan disiapkan oleh peminjam (kreditor) dengan pemegang perusahaan. Fungsi rasio mendeteksi modal sendiri setiap rupiah yang menjadi jaminan hutang (Kasmir, 2015). Debt to Equity Ratio (DER) semakin tinggi beban bunga berarti tanggungan perusahaan akan meningkat. profitabilitas perusahaan mengalami penurunan yang menyebabkan semakin tingginya tingkat Debt to Equity Ratio. Memenuhi semua kewajiban berlandaskan modal dalam menunjukkan tingkat kemampuan ratio perusahaan

Return On Asset adalah memperlihatkan hasil rasio dari total seluruh kapital perusahaan. berarti bertambah bagus nilai rasio semakin besar, karena dalam mengelola aset kepemilikan perusahaan dianggap mampu secara baik memperoleh keuntungan (Kasmir, 2015). menurut (Hani, 2015) Return On Asset (ROA) adalah rasio seberapa besar kemampuan perusahaan mengukur kinerja dilihat dari perusahaan memberikan pengembalian atas investasi.

TELAAH PUSTAKA

CR

Menurut Kasmir (2016) Current Ratio yaitu rasio ini dapat memperkirakan tingkat kemampuan perusahaan saat dituntut hutang kewajiban yang habis masa atau jangka pendek secara kelengkapan. Dengan kata lain, keharusan untuk menutupi jangka pendek yang segera jatuh penagihan, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia. Rasio lancar merupakan tolak ukur kesanggupan perusahaan untuk melengkapi jangka pendek kewajiban yang sebentar lagi jatuh tempo dapat memakai rasio ini. Perhitungan CR menggunakan cara dengan membandingkan antar total keseluruhan asset lancar dengan keseluruhan jumlah hutang lancar (Kasmir, 2017).

Rumus menghitung CR menurut Kasmir (2015) yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

DER

Hery (2015) Debt to Equity Ratio (DER) adalah besar pinjaman yang dikenakan terhadap rasio modal yang akan dihitung . Rasio ini digunakan dari jumlah semua hutang yang tersedia dengan penyandang dana sebagai hasil bagi. Rasio ini dipergunakan besar sebagai pembanding antara keseluruhan ekuitas yang dikemukakan dari kreditor berdasarkan modal dari pemilik perusahaan.

Irham Fahmi (2016:73) Debt to Equity Ratio yakni menganalisis laporan keuangan perhitungan yang dipakai guna menunjukan besar agunan yang tersedia untuk kreditor. semakin tinggi rasio tersebut bagi bank (kreditor) akan besar juga kemungkinan resiko atas kegagalan yang ditanggung oleh perusahaan karena sangat tidak menguntungkan sekali.

Rumus untuk menghitung DER Kasmir (2014) yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Hutang}$$

Ekuitas

ROA

Menurut Fahmi (2016) Return on Asset merupakan pengembalian profit sesuai dengan keinginan dan dapat melihat sampai mana investasi yang telah ditanam. Aset perubahan yang diletakkan atau ditanamkan sebenarnya sama dengan investasi. Setiap aset nilai yang dimiliki mewujudkan laba bersih setelah pajak, rasio ini berfungsi untuk melihat kemampuan perusahaan.

Menurut (Roni et al., 2019) Return On Asset adalah total aktiva yang dimiliki dan menghasilkan keuntungan yang mengukur efektivitas perusahaan yang digunakan memperkirakan profitabilitas. Return on Asset adalah rasio antara seluruh asset dengan laba bersih setelah pajak. Rasio semakin tinggi akan semakin baik karena dapat memperlihatkan hasil kinerja perusahaan semakin bagus.

Rumus untuk menghitung ROA menurut Fahmi (2015) yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai Perusahaan (PER)

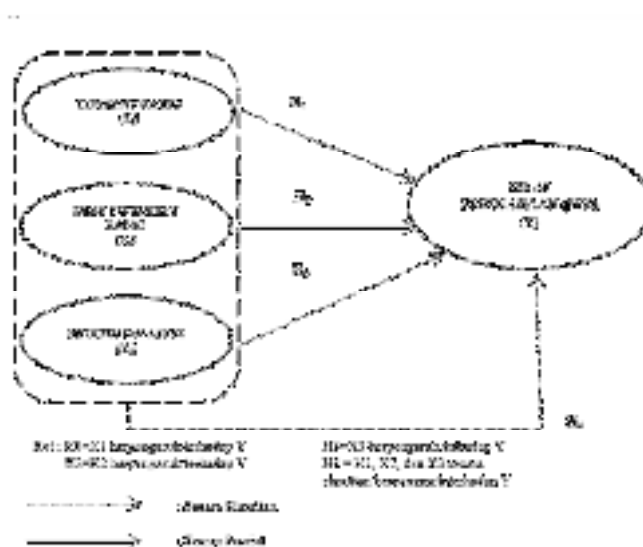
PER (Price Earning Ratio) adalah Rasio yang setiap lembar saham biasa dengan perlembar laba saham yang digunakan untuk menaksir harga pasar (market price) (simamora, 531). Price Earning Ratio (PER) memperkirakan kesanggupan perusahaan yang seharusnya digunakan para investor guna menghasilkan profit dimasa mendatang. Jika pertumbuhan perusahaan rendah memiliki PER yang kecil, sebaliknya tingkat persentase progres yang tinggi terkadang memiliki peluang PER yang tinggi pula. Tingginya nilai PER belum tentu mencerminkan kinerja yang baik, karena rata rata pertumbuhan laba perusahaan dapat menyebabkan PER yang tinggi.

menghitung PER dengan rumus berikut ini :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Hipotesis

- H1 : CR (Current Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PER)
- H2 : DER (Debt to Equity Ratio) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PER).
- H3 : ROA(Return On Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PER)
- H4 : CR, DER, ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PER)



Gambar Kerangka Konseptual

METODE

Populasi dalam study kajian terdapat 46 perusahaan di sektor logistik dan transportasi yang tercatat di BEI dan perusahaan ada 13 sesuai kriteria dijadikan untuk sampel. purposive sampling adalah teknik akan dipakai. kriteria tertentu dalam pengambilan sampel adapun berikut ini :

1. Perusahaan Logistik dan transportasi yang tertera di BEI
2. Variabel Penelitian wajib memiliki Data lengkap
3. Sudah diaudit laporan keuangan perusahaan
4. Laporan annual report perusahaan memiliki tahun buku terakhir 31 Desember Periode tahun 2019-2021.

Untuk analisis riset ini uji asumsi klasik dan metode *multiple regression* merupakan teknik dalam pengolahan data pada pengkajian ini menggunakan sistem Spss Versi 24

HASIL

Tabel 1
Uji Normalitas

	Hasil	Keterangan
<i>Statistik Tes</i>	0,076	
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0,200cd	Normal

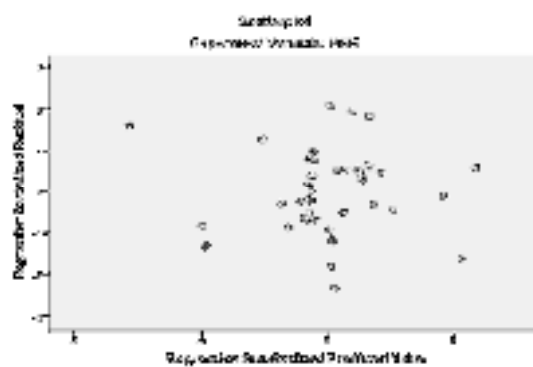
Asymp.Sig.(2-tailed) berdistribusi normal dengan nilai 0,200 lebih tinggi dari (0,05), data berdistribusi normal kesimpulan uji diatas.

Tabel 2
Multikolinearity

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CR (X1)	0,861	1,161	
DER (X2)	0,849	1,178	Non
ROA (X3)	0,977	1,023	Multicollinearity

Tabel 2 memperlihatkan setiap variabel Nilai VIF menunjukkan (<10) sehingga terbebas dari multikolineritas dan telah memenuhi asumsi dasar penelitian.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar Scatterplot

Diketahui gambar scatterplot tersebut, titik-titik tidak terbentuk suatu pola, dan menjalar baik dibawah maupun diatas angka nol dari sumbu vertikal (Y). dengan begitu model regresi berarti tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 3
Autocorelation

	Durbin-Watson
Regression	1,727
Keterangan:	
- α	= 0,05
- Dependent Variable	= Nilai Perusahaan
- Jumlah Data (N)	= 39

Nilai Durbin Waston yang diperoleh sebesar 1,727. Nilai tersebut ada ditengah tengah antara dU s.d 4-Du ($1,657 < 1,727 < 2,343$) artinya bisa disimpulkan penelitian ini tidak terkena autokorelasi.

Tabel 4
Multiple Regression Linier Test

Model	Unstandardized Coefficients	t tabel	Sig.
	B		
CR (X1)	2,386	3,875	0,000
DER (X2)	0,898	1,184	0,244
ROA (X3)	-11,198	-3,583	0,001
Keterangan:			
Konstanta	= 4,244		
R Square	= 0,436		
N	= 39 Sampel		
Sig.	= 0,05 (5%)		
Dependen variabel	= Nilai Perusahaan		

Berikut ini persamaan yang diperoleh dari analisa regresi berganda :
 $Y = 4,244 + 2,386X_1 + 0,898X_2 + -11,198X_3$

Tabel 5
Uji T Parsial

Variabel	Sig	T Hitung	Ket.
----------	-----	----------	------

CR	0,000	3,875	Sig
DER	0,244	1,184	Sig
ROA	0,001	-3,583	Sig

hasil uji menunjukkan tiap variabel masing masing yakni :

1. Variabel CR (X1) sebesar 3,875 dengan signifikansi 0,000, maka ($0,000 < 0,05$) artinya berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PER)
2. Variabel DER (X2) sebesar 1,184 dengan nilai signifikansi sebesar 0,244 yang mana ($0,244 > 0,05$) hasilnya Nilai Perusahaan (PER) tidak berpengaruh.
3. Variabel ROA sebesar -3,583 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014, dimana ($0,001 < 0,05$) maka hasilnya mempengaruhi terhadap Nilai Perusahaan (PER).

Tabel 6
Uji F Simultan

	F Hitung	Sig
CR (X1), DER (X2), ROA (X3)	9,014	0,000

Hasil uji F memperlihatkan nilai f hitung yaitu 9,014 dan taraf signifikansi 0,000. Sehingga dalam pengujian ini ketiga variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat karena taraf signifikansinya $< 0,05$. CR, DER, dan ROA memiliki pengaruh sebesar 0,436 atau 43,6% terhadap PER.

PEMBAHASAN

Variable CR Terhadap PER

Hipotesis pertama menyatakan hasil uji sig. $0,000 < 0,005$, dan nilai t 2,368, menyatakan PER telah dipengaruhi CR secara positif dan signifikan melalui hasil kajian yang diperoleh.

Hipotesa yang diperoleh, sesuai dengan Putri Utami dan Welas (2019) "Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset*, *Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan" yang mengatakan bahwa Nilai perusahaan di pengaruhi CR.

Variable DER Terhadap PER

Pada hipotesis ke-2 yaitu DER tidak mempengaruhi nilai PER. Sebagaimana hasil perolehan nilai t 0,898 lebih rendah dari t tabel, dan diperjelas melalui sig $0,244 < 0,05$. menyatakan hipotesa 2 ditolak.

Hasil hipotesis kedua sejalan dengan Lia Rosalina (2018) "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016". sehingga memperjelas PER tidak dipengaruhi DER.

Variable ROA Terhadap PER

Hipotesis-3 berisi PER telah di pengaruhi oleh ROA secara negatif dan signifikan. hasil uji signifikasi nilai diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$. 11,198 nilai yang didapatkan ROA yang telah mempengaruhi (PER) Nilai Perusahaan.

Hasil hipotesis ketiga sependapat dengan pandangan Subur Karyatun (2022) "Pengaruh (Debt To Equity Ratio) DER, (Return On Asset) ROA, dan (Total Asset Turn Over) Terhadap (Nilai Perusahaan) PER," menyebutkan jika Nilai Perusahaan dipengaruhi ROA.

Variable CR, DER, dan ROA Terhadap PER

Hipotesis-4 adalah secara bersama-sama CR, DER, dan ROA positif dan signifikan terhadap PER. 0,000 (kurang dari 0,005) uji F yang didapatkan dari analisa data. 0,589 nilai determinasi yang diperoleh, disimpulkan variabel diatas mampu berkontribusi pada nilai perusahaan.

SIMPULAN

1. Variabel PER (Nilai Perusahaan) dipengaruhi CR secara positif dan parsial pada Transportasi dan Logistik Yang Tercatat di BEI Tahun 2019.–2021

2. Variabel DER tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara parsial pada Transportasi dan Logistik Yang Tercatat di BEI Tahun 2019–2021
3. Variabel Nilai Perusahaan secara negatif dan parsial dipengaruhi ROA pada Transportasi dan Logistik Yang Tercatat di BEI Tahun (2019–2021).
4. Nilai Perusahaan (PER) Transportasi dan Logistik Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun (2019 – 2021), dipengaruhi secara bersama-sama oleh CR, DER, dan ROA.

IMPLIKASI

Temuan bagi perusahaan yakni untuk memperhatikan kembali *variable* (CR) Current Ratio , (DER) Debt to Equity Ratio, dan (ROA) Return on Asset. Terutama CR, dan ROA karena memiliki nilai yang sangat mempengaruhi nilai PER. Bagi investor , mereka diharapkan melihat dan mengkaji kembali nilai perusahaan yang dapat mempengaruhi variabel yang berdampak baik atau buruknya.

KETERBATASAN PENELITIAN

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti mengalami beberapa hambatan yakni :

1. Waktu dan dana yang dipergunakan oleh peneliti sangat terbatas sehingga masih terbilang jauh dari kesempurnaan.
2. Perusahaan yang bergerak dibidang transportasi dan logistik yang hanya digunakan peneliti sebagai sampel.
3. Variabel yang digunakan belum bervariasi, sehingga diharapkan kepada peneliti dimasa mendatang dapat menambahkan variabel lainnya.